

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja atau masa *Adolscence* adalah periode transisi perkembangan antara kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-ekonomi (Santrock, 2017).

Masa remaja juga di kenal sebagai masa yang penuh kesulitan, hal ini disebabkan dengan situasi yang membingungkan, di satu pihak mereka masih anak-anak tetapi di lain pihak mereka bertingkah laku seperti orang dewasa yang menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak di kontrol bisa menjadi kenakalan (Santrock, 2017).

Alkohol adalah senyawa kimia organik dengan karakteristik khas terdapat gugus hidroksil (-OH) yang berikatan dengan salah satu gugus karbon dalam rumus kimia suatu molekul. Sumber alkohol yang umum beredar antara lain ethanol, methanol isopropanol dan diethylene glikol. Ethanol digunakan sebagai zat adiktif gasoline, pelarut kosmetik, farmasi dan minuman beralkohol. Ethanol berasal dari fermentasi berbagai jenis karbohidrat dari gandum, buah-buahan dan bunga. Dalam bentuk murni, ethanol bersifat tidak berwarna, transparan, mudah menguap (Menurut Rumah dan Djamil, 2018)..

Konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan dapat menyebabkan keracunan dan memabukan, namun apabila dikonsumsi dalam jangka panjang dapat merusak sebagian besar sistem tubuh. Penggunaan alkohol kronis dapat menyebabkan kanker, jantung koroner, gangguan hati serta gangguan neurologis (Maula dan Yuniastuti 2017).

WHO mencatat, alkohol dikonsumsi oleh 2,3 milyar orang di dunia. Sebuah jejak pendapat yang dilakukannya menemukan bahwa kebanyakan konsumsi alkohol dimulai sejak usia di bawah 15 tahun. Bahaya alkohol tak dapat dibendung lagi, laporan teranyar organisasi kesehatan dunia atau WHO melaporkan sebanyak 3 juta orang meninggal akibat konsumsi alkohol pada tahun 2017, Eropa merupakan kawasan yang paling terinfeksi diikuti oleh Amerika diposisi kedua. WHO juga mengestimasi dampak buruk dari kebiasaan mengonsumsi alkohol sekali dalam sehari dapat meningkatkan resiko kematian disebabkan oleh insiden kecelakaan sebanyak 28%, gangguan pencernaan 21% dan gangguan jantung 19%. Diluar itu kanker, diabetes, tuberkolosis menjadi pemicu kematian (Tim CCN Indonesia, 2018).

Data survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada 2017 menunjukkan bahwa peminum alkohol yang terdiri dari 60% pria dan 40% wanita adalah remaja usia 14 sampai 20 tahun. Kelompok remaja tersebut rentan terlibat dalam masalah konsumsi zat terlarang lainnya selain itu mereka juga rentan terlibat perilaku seksual. Remaja mengonsumsi alkohol, maka dampak negatif yang timbul adalah perubahan intelektual, emosional dan perilaku menyimpang (Ade Nasihudin Al Ansori, 2021).

Badan pusat statistik (BPS) mencatat konsumsi minuman beralkohol oleh penduduk di Indonesia menurun sejak 2018 sampai 2020. Pada 2018 konsumsi minuman beralkohol tercatat sebesar 0,48 liter per kapita. Pada tahun 2019 jumlah konsumsi minuman beralkohol menurun menjadi 0,41 liter per kapita dan pada tahun 2020 jumlah konsumsi minuman beralkohol menurun menjadi 0,35 liter per kapita (Dimas Jarot Bayu, 2021).

Menurut data Polres Pulau Ambon mengatakan bahwa tiga kasus terbesar akibat minuman beralkohol adalah KDRT, perkelahian bersama dan penganiayaan. Minuman

tradisional khas Maluku yang mengandung 50% kadar alkohol seiring dengan berjalannya waktu lebih di konsumsi oleh kalangan remaja. (Pelamonia dan Veny Chintya, 2016).

Bagi masyarakat desa Jerol minuman alkohol sebagai minuman adat bukan menjadi masalah bagi masyarakat karena selalu di sediakan dalam berbagai acara untuk diminum bersama dengan tujuan memepererat tali antara sodara-basudara (pela gandong). Namun, Menurut salah satu petugas Instalasi Gawat Darurat (IGD) mengatakan bahwa remaja yang berusia 14-20 tahun sering mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan sehingga memicu perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Menurut (Sutariyati, 2018). Pada proses ini faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman alkohol sebagai berikut; 1). Faktor individu sekedar ingin mengetahui dan rasa solidaritas antara sesama dan teman. 2). Faktor keluarga diakibatkan adanya perbedaan kasih sayang dari orang tua sehingga timbul kecemburuan sosial. 3.) faktor lingkungan dimana remaja menjaga keakraban dan lebih menunjukkan jati diri dan perkelahian. 4). Faktor pendidikan dimana pendidikan yang sangat rendah yang dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan tindakan asusila.

Jenjang pendidikan. Remaja yang sudah mulai mengkonsumsi minuman alkohol, dimana remaja yang berusia dari 14-20 tahun sudah mengkonsumsi minuman alkohol, dan uang yang remaja gunakan itu dari hasil pencarian mereka sendiri untuk membeli minuman alkohol, dan juga remaja bertambah dengan teman-teman untuk mebeli minuman alkohol tersebut, remaja tidak meminta uang lagi kepada orang tua untuk membeli alkohol tetapi remaja mencari kerja sendiri yang menghasilkan uang untuk membeli alkohol supaya meminum bersama teman-teman demi kesenangan remaja sendiri.

Sikap menunjukkan bahwa remaja memiliki sikap kurang baik, dan juga ada yang baik karena dari minuman alkohol yang mereka konsumsi saat masih berpendidikan sudah di katakan tidak baik bagi remaja yang berpendidikan, karena remaja masih dalam lingkungan pelajar yang masih terikat dengan aturan, dan itu sangat berpengaruh bagi kehidupan remaja baik itu di lingkungan keluarga dan juga sekolah.

Dari hal tersebut sudah menunjukkan bahwa sikap yang remaja miliki tidak baik bagi remaja dan tidak pantas bagi remaja tersebut. Minuman beralkohol merupakan minuman tradisi dan budaya yang sudah ada sejak dulu di Desa Jerol karena minuman alkohol ini sering digunakan dalam acara adat-istiadat dan juga sebagai minuman adat di Desa Jerol, sebagai salah satu contoh minuman alkohol ini saling memperkuat hubungan antara sodara dan juga pela gandong.

Dalam budaya masyarakat minuman ini tidak bisa di hilangkan dalam kehidupan masyarakat karena minuman ini sangat bermanfaat ketika dilakukan adat-istiadat, dan juga penjemputan bagi tamu yang baru saja sampai di desa Jerol sebagai tanda meminta permisi, pada Tuhan dan juga datuk agar mereka tahu kedatangan mereka baik dan, mereka kembali juga dengan selamat karena itu sangat sakral. Tradisi budaya minuman beralkohol ini sudah merupakan salah satu karakteristik yang tidak bisa di robah oleh siapapun karena itu sudah menjadi budaya dan juga tradisi yang harus dilakukan dalam lingkup masyarakat desa Jerol (Menurut bapak Pieter. Faifet).

Dengan demikian minuman beralkohol sebagai pemikat tali persaudaraan bagi masyarakat desa Jerol, yang sudah menjadi budaya masyarakat dan tidak bisa di hilangkan.

Bahwa budaya ini sangat mengikat hubungan antara sudara dengan sudara, pela gandong, mengikat tali persaudaraan di dalam lingkup masyarakat yang sudah menjadi tradisi turun temurun.

Menurut (Lawrence Green dalam Notoatmodjo) mengatakan bahwa tradisi budaya termasuk (*Faktor Predisposing*), karena didalamnya terdapat pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, keyakinan dan nilai-nilai. 2) peran orang tua (*Faktor Renforsing*) adalah tugas dan kewajiban orang tua dalam menjalankan tugasnya, mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya (Dyah Istiadaningsih dkk, 2021).

Peran orang tua terhadap anak remaja sangatlah penting, agar lebih memperhatikan dengan siapa anak bergaul dan dapat membimbing anak untuk tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. 3) jarak dan lokasi (*Faktor Enabling*) adalah ukuran jauh dekatnya antara satu tempat dengan yang lainnya dan diukur dengan satuan meter serta mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas (Nasruddin, 2017). Jarak menjadi penentu remaja dalam mengkonsumsi alkohol, jika mudah dijangkau maka remaja akan terus mengkonsumsi minuman beralkohol karena mereka tidak mengeluarkan ongkos atau melakukan penyebrangan lagi ke tempat penjualan minuman beralkohol tetapi mereka mudah saja membeli karena lokasi yang mereka mengkonsumsi minuman beralkohol dan jarak penjualan sangat dekat dan mudah dijangkau.

Berdasarkan hasil observasi pada remaja di Desa Jerol Kecamatan Aru Selatan dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologis yang menjadikan remaja sering mencoba sesuatu untuk alasan mencari jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal mengkonsumsi minuman beralkohol, maka banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan mengkonsumsi minuman beralkohol dari yang pemalu menjadi pemberani untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Karena mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan mengkonsumsi minuman beralkohol.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana faktor perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Jerol Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Jerol Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang minuman beralkohol (*Faktor Predisposing*).
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol (*Faktor Renforsing*).
- c. Untuk mengetahui jarak dan lokasi yang ditempuh untuk pembelian minuman beralkohol (*Faktor Enabling*).

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja, orang tua, dan masyarakat secara luas tentang faktor dan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi institusi pendidikan, tokoh masyarakat, dalam meningkatkan pengetahuan remaja, mengenai bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol melalui pemberian pendidikan kesehatan melalui sosialisasi atau penyuluhan tentang minuman beralkohol.

b. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi bagi remaja untuk mengetahui serta menyadari tentang bahaya dan dampak terhadap mengkonsumsi minuman beralkohol.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian selanjutnya.